

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Landasan Teori

##### 1. Metode *Picture and Picture*

Metode *Picture and Picture* merupakan salah satu metode pembelajaran yang memanfaatkan media gambar sebagai sarana utama dalam proses pembelajaran. Menurut Ahmadi (dalam Oktaviana et al., 2019, hlm.43), metode *Picture and Picture* adalah metode belajar yang menggunakan gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan yang logis. Hal senada juga dikemukakan oleh Simamora et al. (2024 hlm.100) menyatakan bahwa *Picture and Picture* adalah metode pembelajaran yang menggunakan gambar yang dipasangkan atau diurutkan sebagai rangkaian yang logis dan sistematis. Artinya, dalam penerapan metode ini guru menyajikan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi pembelajaran untuk disusun oleh siswa sesuai dengan urutan yang benar, sehingga siswa dapat memahami konsep secara bertahap dan terstruktur

Menurut Utami (2023 hlm.20), metode *Picture and Picture* menggunakan gambar sebagai media utama dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan pendapat tersebut, Purba et al. (2023 hlm.487). menyatakan bahwa gambar menjadi perangkat utama dalam proses pembelajaran pada metode ini. Hal ini menunjukkan bahwa media visual memiliki peranan penting dalam membantu siswa memahami materi pembelajaran secara

lebih konkret, karena siswa terlibat secara aktif dalam mengamati dan mengurutkan gambar sesuai dengan alur pembelajaran. Dengan demikian, metode *Picture and Picture* dapat dipahami sebagai metode pembelajaran yang menekankan penggunaan gambar secara terstruktur untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Menurut Utami (2023,hlm.20), metode *Picture and Picture* menggunakan gambar sebagai media utama dalam proses pembelajaran. Pendapat tersebut sejalan dengan pernyataan Purwatiningsih et al.,(2021, hlm.20) Menyatakan gamba-gambar menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Sehingga sebelum proses pembelajaran guru perlu menyiapkan gambar yang akan ditampilkan, baik dalam bentuk kartu maupun dalam bentuk rangkaian cerita. Menurut Wahyuningsih dkk. (2022,hlm.1695) Menyatakan dengan menggunakan metode pembelajaran *picture and picture* dalam kegiatan pembelajaran peserta didik dapat lebih konsentrasi dalam membuat pembelajaran yang lebih menyenangkan. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan Penggunaan gambar yang tepat dapat membantu siswa memahami materi secara lebih konkret dan meningkatkan ketertarikan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Menurut Simamora et al. (2024, hlm. 100), pembelajaran *Picture and Picture* memiliki ciri aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan karena mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan pendapat tersebut, Husna (2020, hlm. 455) menyatakan bahwa penggunaan media visual berupa gambar dapat menumbuhkan minat siswa

dalam belajar, sehingga berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode *Picture and Picture* merupakan metode pembelajaran yang menekankan penggunaan media gambar untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Penggunaan gambar yang disusun secara logis membantu siswa memahami materi secara lebih konkret. Selain itu, keterlibatan siswa dalam kegiatan mengamati, mengurutkan, serta menjelaskan gambar mendorong keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang aktif dan menyenangkan tersebut berpotensi meningkatkan minat belajar siswa, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap motivasi belajar siswa.

*Picture and Picture* merupakan salah satu metode pembelajaran yang termasuk ke dalam ranah pembelajaran kooperatif. Hal ini sejalan dengan pendapat Oktaviana et al. (2019, hlm. 44) yang menyatakan bahwa *Picture and Picture* termasuk dalam model pembelajaran kooperatif. Lebih lanjut, Fauzi dkk. (2021, hlm. 73) menjelaskan bahwa metode *Picture and Picture* merupakan pembelajaran kooperatif yang memanfaatkan media gambar sebagai sarana utama pembelajaran, sehingga mampu menarik perhatian siswa serta membangun motivasi belajar siswa. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode *Picture and Picture* menekankan penggunaan media visual untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Dengan media gambar yang disusun secara

logis, siswa lebih mudah memahami materi dan termotivasi untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.

Menurut Adawiyah (2021, hlm. 44), metode pembelajaran *Picture and Picture* mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar tersebut menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran sehingga sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung guru harus menyiapkan gambar. Sejalan dengan Sukmawati dkk. (2020, hlm. 201) menyatakan Metode Pembelajaran *Picture and Picture*, mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Sehingga sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk cerita dalam ukuran besar

Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti berpendapat bahwa kesiapan guru dalam menyiapkan media gambar menjadi faktor penting dalam keberhasilan penerapan metode *Picture and Picture*, karena media yang jelas dan menarik dapat membantu siswa memahami materi secara lebih konkret dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Menurut (Utami 2023:22) “Karakteristik model pembelajaran *Picture and picture* adalah memiliki hubungan yang erat dengan karakteristik siswa yang gemar bermain”. Sejalan dengan pendapat tersebut, Nurhaedah dkk. (2022, hlm. 3) menjelaskan bahwa *Picture and Picture* merupakan salah satu metode pembelajaran aktif yang menggunakan gambar yang dipasangkan atau diurutkan secara sistematis, seperti menyusun gambar

secara berurutan, menunjukkan gambar, memberi keterangan gambar, dan menjelaskan gambar. Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti berpendapat bahwa model pembelajaran *Picture and Picture* sangat sesuai diterapkan pada siswa sekolah dasar karena kegiatan pembelajaran dikemas secara aktif dan menyenangkan melalui penggunaan media gambar, sehingga dapat meningkatkan keterlibatan serta motivasi belajar siswa.

**a. Langkah-langkah metode *picture and picture***

Menurut Rustiyarsono (2020, hlm. 118) ada pun langkah-langkah dalam pembelajaran *Picture and picture* dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan kompetensi, indikator, dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam kegiatan belajar tersebut.
- 2) Guru memberikan penjelasan materi pembelajaran secara ringkas.
- 3) Siswa Bersama-sama mengamati gambar-gambar.
- 4) Siswa bersama mencari pasangan gambar tersebut ataupun mengurutkan gambar menjadi urutan yang logis.
- 5) Setiap siswa memberikan alasan dan dasar pemikiran pasangan gambar atau urutan gambar tersebut.
- 6) Setelah siswa mengutarakan alasannya, guru mulai menanamkan konsep atau materi pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
- 7) Guru bersama siswa menyimpulkan materi dan siswa dievaluasi.

Berdasarkan langkah-langkah tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode *Picture and Picture* menekankan penggunaan media gambar secara terstruktur untuk membantu siswa memahami konsep atau materi pembelajaran. Dengan urutan langkah yang jelas, metode ini mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengamati, mengurutkan, dan menjelaskan gambar, serta memudahkan guru dalam menanamkan materi dan mengevaluasi pemahaman siswa.

#### **b. Ciri-Ciri Metode Pembelajaran *Picture and Picture***

Lubis 2017 (dalam Oktaviana et al., 2021, hlm 45) Metode pembelajaran kooperatif *Picture and Picture* memiliki beberapa ciri-ciri yaitu :

##### 1) Aktif.

Siswa akan menjadi lebih aktif, hal ini karena dalam Metode pembelajaran ini guru menggunakan media gambar dalam memberikan pembelajaran, selain itu meningkatkan rasa ingin tahunya. Dalam pelaksanaan Metode ini seorang siswa juga dianjurkan untuk bisa merancang atau menggabungkan gambar sebagai media pembelajaran yang digunakan.

##### 2) Inovatif

Ilihat dari penggunaan pembaharuan dalam proses pembelajaran, tidak semata hanya guru menerangkan dan siswa yang mencatat.

##### 3) Kreatif.

Terjadinya interaksi langsung antar siswa, ketika seorang guru memberikan gambar, mengacaknya, dan siswa diharapkan untuk bisa menyusunnya kembali. Guru diharapkan mampu menyajikan sebuah gambar-gambar atau slide yang bisa membuat siswa menjadi lebih tertarik dengan proses pembelajaran.

4) Menyenangkan.

Pada awalnya mungkin bagi beberapa guru Metode ini di anggap akan menimbulkan kegaduhan di dalam kelas karena terlalu banyak aktifitas siswanya. Namun bagi siswa apabila guru menerapkan Metode ini dalam pembelajarannya mereka akan lebih tertarik dan merasa senang selama proses belajar berlangsung. Dengan demikian siswa tidak merasa bosan ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode *Picture and Picture* menekankan penggunaan media gambar untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Penggunaan media gambar yang disusun secara logis membantu siswa memahami materi secara lebih mudah dan berpotensi meningkatkan minat serta motivasi belajar siswa.

**c. Kekurangan dan Kelebihan Metode Picture And Picture**

Metode *Picture and Picture* merupakan salah satu metode pembelajaran yang memanfaatkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, metode ini memiliki kelebihan dan kekurangan yang perlu dikaji. Oleh karena itu, pembahasan

mengenai kelebihan dan kekurangan metode *Picture and Picture* akan diuraikan berdasarkan pendapat-pendapat berikut.

### **Kelebihan Metode Picture And Picture**

Menurut Fauziddin dan Mayasari (2018: 268) Kelebihan model pembelajaran *picture and picture* :

- 1) Guru bisa lebih mudah mengetahui kemampuan masing-masing siswa.
- 2) Metode *picture and picture* ini melatih siswa untuk berfikir logis dan sistematis.
- 3) Membantu siswa belajar berfikir berdasarkan sudut pandang suatu subjek bahasan dengan memberikan kebebasan siswa beragumen terhadap gambar yang diperlihatkan.
- 4) Dapat memunculkan motivasi belajar siswa kearah yang lebih baik.
- 5) siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengolahan kelas.

Menurut Nurhaedah dkk. (2022, hlm. 3) kelebihan metode *picture and picture* berikut.

- 1) Memudahkan siswa untuk memahami yang dimaksudkan guru ketika menyampaikan materi pelajaran.
- 2) Siswa cepat tanggap atas materi yang disampaikan karena diiringi dengan gambar-gambar.
- 3) Menarik bagi siswa dikarenakan melalui audio visual dalam bentuk gambar-gambar.

- 4) Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan anatar teori dengan kenyataan, dan mencoba melakukannya sendiri.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Picture and Picture* memiliki kelebihan dalam meningkatkan keaktifan, motivasi, serta kemampuan berpikir logis dan sistematis siswa. Penggunaan media gambar dalam metode ini tidak hanya memudahkan siswa memahami materi, tetapi juga mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, model *Picture and Picture* dinilai sesuai untuk diterapkan pada siswa sekolah dasar yang masih membutuhkan pembelajaran konkret dan menarik.

#### **Kekurangan Metode *Picture And Picture***

Selain memiliki kelebihan, metode *Picture and Picture* juga memiliki beberapa kekurangan dalam pelaksanaannya di kelas. Menurut Sidiq dkk. (2021, hlm. 28) kekurangan metode *Picture and Picture* adalah sebagai berikut:

- 1) Sulit menemukan gambar-gambar yang bagus dan berkualitas serta sesuai dengan materi Pelajaran.
- 2) Sulit menemukan gambar-gambar yang sesuai dengan daya nalar atau kompetensi yang siswa dimiliki
- 3) Memakan banyak waktu.
- 4) Kekacauan sering terjadi

5) Masih terdapat siswa yang pasif.

Sedangkan menurut Shiddiq dkk. (2023, hlm. 215), kekurangan metode *Picture and Picture* meliputi:

- 1) Proses pembelajaran cenderung menghabiskan banyak waktu.
- 2) Sebagian siswa menjadi pasif dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Munculnya kekhawatiran akan terjadi kekacauan di kelas,
- 4) Kebutuhan akan dukungan fasilitas, alat, dan biaya yang tidak memadai.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, penulis berpendapat bahwa kekurangan metode *Picture and Picture* dapat diminimalkan apabila guru mampu merencanakan pembelajaran secara matang, memilih gambar yang sesuai dengan karakteristik dan tingkat perkembangan siswa, serta mengelola kelas dengan baik. Selain itu, kreativitas guru dalam memanfaatkan media sederhana atau bahan bekas juga dapat menjadi solusi untuk mengatasi keterbatasan fasilitas dan biaya, sehingga metode *Picture and Picture* tetap dapat diterapkan secara efektif dalam proses pembelajaran.

## **2. Motivasi Belajar**

### **a. Pengertian Motivasi Belajar**

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dalam pembelajaran. Seorang peserta didik akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorongnya yaitu motivasi

belajar. Peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi belajar yang tinggi. Motivasi adalah sebuah kondisi secara psikis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dalam pengertian yang berkembang di masyarakat sering kali disamakan dengan semangat (Rahman, 2021, hlm. 290). Namun, secara ilmiah motivasi tidak hanya dipahami sebagai semangat semata, melainkan sebagai kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan guna mencapai tujuan tertentu. Hal ini sejalan dengan pendapat Mayasari dan Alimuddin (2023, hlm. 55) yang menyatakan bahwa motivasi merupakan suatu kondisi psikis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

Dalam konteks pendidikan, motivasi memiliki peran yang sangat penting karena menjadi pendorong utama bagi siswa dalam mengikuti dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, motivasi belajar dapat dipahami sebagai dorongan internal maupun eksternal yang memengaruhi kesiapan, keaktifan, dan kesungguhan siswa dalam belajar. Sejalan dengan hal tersebut, Herwati dkk. (2023, hlm. 31) menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dalam pembelajaran. Dari beberapa pengertian motivasi belajar menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan yang timbul baik dari dalam maupun dari luar diri siswa, yang mampu menimbulkan semangat dan

kegairahan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

Menurut Mayasari dan Alimuddin (2023, hlm. 55), motivasi belajar dibagi menjadi dua, yaitu motivasi belajar intrinsik dan motivasi belajar ekstrinsik. Motivasi belajar intrinsik merupakan motivasi yang berasal dari dalam diri peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Trinoyal dkk. (2020, hlm. 3) yang menyatakan bahwa motivasi intrinsik adalah motivasi yang tumbuh dari dalam diri individu. Peserta didik yang termotivasi secara intrinsik melakukan aktivitas belajar karena aktivitas belajar itu sendiri, bukan karena faktor lain, seperti keinginan untuk memperoleh hadiah atau karena takut akan hukuman. Sementara itu, motivasi belajar ekstrinsik adalah motivasi yang muncul akibat adanya pengaruh dari luar diri individu. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar ekstrinsik cenderung melakukan aktivitas belajar karena adanya faktor pendukung dari luar, seperti pemberian penghargaan, dorongan dari guru dan orang tua, atau lingkungan belajar yang kondusif. Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti berpendapat bahwa motivasi belajar, baik intrinsik maupun ekstrinsik, memiliki peranan yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Motivasi intrinsik mendorong peserta didik untuk belajar secara mandiri dan berkelanjutan, sedangkan motivasi ekstrinsik berfungsi sebagai penguat yang dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik, khususnya ketika motivasi dari dalam diri belum berkembang secara optimal.

## **b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Motivasi belajar memiliki peranan yang sangat penting bagi siswa karena dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta hasil belajar yang diperoleh. Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari kondisi proses pembelajaran. Menurut Saptadi dkk. (2023, hlm. 122), faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa meliputi sebagai berikut.

### 1) Lingkungan Belajar

Lingkungan fisik dan sosial dimana seorang siswa belajar juga dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa

### 2) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang menarik, interaktif, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari terlebih aktivitas siswa, dapat meningkatkan motivasi belajar.

### 3) Kemandirian

Rasa kemandirian dalam belajar dapat mempengaruhi motivasi.

### 4) Tujuan dan Harapan

Tujuan yang jelas dan harapan yang realistis dapat memberikan dorongan dan fokus kepada seseorang untuk belajar

### 5) Reward dan Pengakuan

Reward atau penghargaan dalam bentuk pujian, pengakuan atau penghargaan materi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

6) Minat dan Kepercayaan Diri

Ketertarikan dan minat terhadap subjek atau materi pembelajaran tertentu dapat memberikan dorongan intrinsik untuk belajar.

7) Pengalaman sebelumnya

Pengalaman sebelumnya dalam belajar, baik yang positif maupun negatif, dapat mempengaruhi motivasi belajar seseorang.

Sejalan dengan pendapat sebelumnya, Dewanti (2024, hlm. 44) menyatakan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal, yang dapat diuraikan sebagai berikut.

1) Faktor internal

Faktor internal meliputi faktor fisik dan psikologis. Faktor fisik mencakup kondisi tubuh siswa, seperti nutrisi, kesehatan, serta fungsi panca indera yang memengaruhi kemampuan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Sementara itu, faktor psikologis berkaitan dengan kondisi mental dan emosional siswa yang dapat memengaruhi aktivitas dan semangat belajar.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal mencakup faktor sosial dan non-sosial. Faktor sosial meliputi pengaruh dari orang-orang di sekitar siswa, seperti guru, teman sebaya, dan orang tua. Faktor non-sosial berhubungan dengan kondisi fisik lingkungan belajar, seperti cuaca, waktu, tempat, serta fasilitas belajar yang tersedia.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang saling berinteraksi, seperti kondisi fisik dan psikologis siswa, lingkungan belajar, metode pembelajaran, serta pengalaman belajar sebelumnya.

### **c. Cara Meningkatkan Motivasi Belajar**

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu melakukan berbagai cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Berkaitan dengan hal tersebut, Marsabila dkk. (2022,hlm.137) mengemukakan beberapa cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, antara lain sebagai berikut.

1) Memberikan tujuan pembelajaran yang jelas.

Tujuan yang jelas membuat siswa memahami arah belajar sehingga mereka lebih terdorong untuk mengikuti pembelajaran dengan baik.

2) Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan tidak menegangkan dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar

3) Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan menarik

Penggunaan metode dan media pembelajaran yang beragam dapat menarik perhatian siswa dan mencegah kebosanan.

4) Memberikan pujian dan penghargaan.

Pujian dan penghargaan dapat menumbuhkan rasa percaya diri serta mendorong siswa untuk mempertahankan atau meningkatkan

5) Melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran.

Keterlibatan aktif siswa, baik melalui diskusi maupun kegiatan kelompok, dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan motivasi belajar.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Suharni (2021, hlm. 179) menyatakan bahwa dalam meningkatkan motivasi belajar anak di sekolah, terdapat beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh guru, yaitu sebagai berikut.

1) Memberi angka

Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat.

2) Hadiah

hadiah dapat menjadi motivasi yang kuat, dimana siswa tertarik pada bidang tertentu yang akan diberikan hadiah.

3) Kompetisi

Persaingan, baik yang individu atau kelompok, dapat menjadi sarana untuk meningkatkan motivasi belajar.

4) Memberi Ulangan

Para siswa akan giat belajar kalau mengetahui akan diadakan ulangan

5) Mengetahui Hasil

Dengan mengetahui hasil belajarnya, siswa akan terdorong untuk belajar lebih giat. Apalagi jika hasil belajar itu mengalami kemajuan,

#### 6) Pujian

Pujian adalah bentuk reinforcement yang positif dan memberikan motivasi yang baik bagi siswa.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan melalui pemberian penguatan dan rangsangan yang bersifat positif. Pemberian nilai yang baik, hadiah, dan pujian dapat menumbuhkan rasa dihargai serta meningkatkan kepercayaan diri siswa. Selain itu, penerapan kompetisi, pemberian ulangan, dan penyampaian hasil belajar dapat mendorong siswa untuk belajar lebih giat dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya. Dengan demikian, langkah-langkah tersebut dapat membantu guru dalam menciptakan pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara optimal.

### **3. Bagian Tubuh Tumbuhan**

Tumbuhan merupakan salah satu makhluk hidup yang sangat penting bagi kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya. Tumbuhan mampu membuat makanannya sendiri melalui proses fotosintesis serta berperan dalam menjaga keseimbangan lingkungan. Seperti makhluk hidup lainnya, tumbuhan memiliki struktur tubuh yang tersusun atas beberapa bagian utama. Setiap bagian tubuh tumbuhan memiliki fungsi tertentu yang saling mendukung untuk kelangsungan hidup tumbuhan.

Sesuai dengan pendapat Fitri dkk. (2021, hlm. 4–8), bagian tubuh tumbuhan memiliki peran dan fungsi masing-masing, yaitu sebagai berikut.

a. Akar

Akar merupakan bagian tumbuhan yang biasanya berada di dalam tanah. Fungsinya adalah untuk menyerap air dan mineral dari dalam tanah, menegakkan tumbuhan, dan menyimpan cadangan makanan (pada tumbuhan tertentu seperti singkong dan wortel).

b. Batang

Batang adalah bagian tumbuhan yang berada di atas tanah dan menjadi penghubung antara akar dan daun. Fungsi batang adalah untuk menopang bagian atas tumbuhan, menyalurkan air dan zat makanan dari akar ke daun, serta sebagai tempat menyimpan cadangan makanan (misalnya pada tebu).

c. Daun

Daun umumnya berwarna hijau karena mengandung klorofil. Fungsinya adalah sebagai tempat terjadinya fotosintesis (proses pembuatan makanan), penguapan air, dan pernapasan tumbuhan.

d. Bunga

Bunga merupakan alat perkembangbiakan generatif pada tumbuhan. Fungsinya adalah untuk menarik serangga penyerbuk, dan sebagai tempat terjadinya penyerbukan dan pembuahan yang akan menghasilkan buah dan biji.

e. Buah dan Biji

Buah terbentuk dari bunga yang telah mengalami pembuahan. Fungsi buah adalah melindungi biji, sedangkan biji berfungsi sebagai alat perkembangbiakan tumbuhan.

## B. Kajian Relevan

Tinjauan yang dimaksud untuk menguji penelitian yang relevan dengan penelitian penulis. Ada beberapa yang telah dilakukan sebelumnya yaitu sebagai berikut:

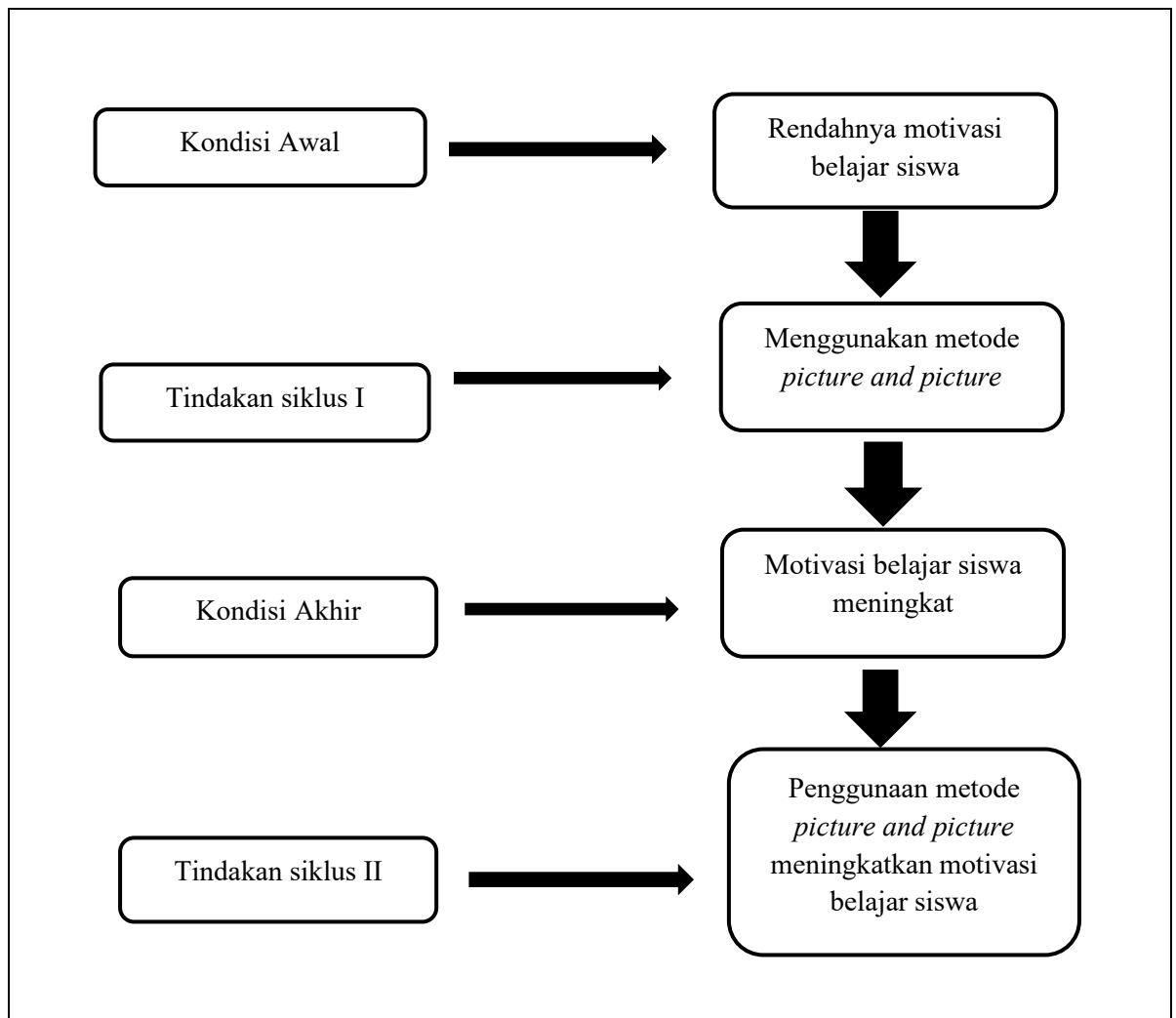
1. (Nurul Munna Wahyuningsih, Dwi Rahayu, dan Laili Yuliati, 2022) melakukan penelitian yang berjudul "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Menggunakan Metode *Picture and Picture*" hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *Picture and Picture* dalam pembelajaran IPS di SD Negeri 2 Greges dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.
2. (Sri Purwatininghandayani, Ani Wahyuni, dan Dony Khoirul Azis, 2019) melakukan penelitian yang berjudul "Penerapan Pembelajaran *Picture and Picture* untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar" hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* berhasil meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.
3. (Laili Rahmi dan Delya Yuswanti, 2021) melakukan penelitian yang berjudul "Meningkatan Motivasi Belajar Menggunakan Model

Pembelajaran *Picture and Picture* pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

**C. Kerangka Berfikir**

Kerangka berpikir adalah penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan. Dalam penelitian tindakan kelas, tindakan yang diberikan dalam penelitian dimasukkan dalam bentuk siklus. Siklus dapat dijabarkan lebih dari 1 siklus. Pada penelitian ini, siklus 1 metode *picture and picture* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan media gambar dengan menyesuaikan standar kompetensi dan indikator dalam pembelajaran. Siklus 1 dilaksanakan dengan penerapan metode *picture and picture*, pada tahap refleksi siklus I dapat ditarik kesimpulan dan evaluasi motivasi belajar siswa kelas IV. Apabila pada siklus I mulai terlihat adanya peningkatan motivasi belajar, maka sebaiknya dilaksanakan siklus II, apabila pada siklus II motivasi belajar siswa sudah meningkat maka dapat ditarik kesimpulan yang akurat tentang peningkatan motivasi belajar siswa dengan metode *picture and picture*. Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.1 kerangka berpikir dibawah ini.

**Gambar 2.1 kerangka berfikir**



#### **D. Hipotesis Tindakan**

Hipotests penelitian adalah dugaan sementara terhadap suatu penelitian, hipotesis digunakan untuk menguji apakah ada hubungan antara variabel yang kita teliti. Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sentara permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini hioptestsnya adalah adanya peningkatan motivasi belajar siswa menggunakan metode *picture and picture* untuk

meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi pembelajaran bagian tubuh tumbuhan.